

**NASKAH PUBLIKASI**

**PERBEDAAN KEPATUHAN DIET PADA PENDERITA  
DIABETES MELITUS YANG BARU DAN SUDAH LAMA  
TERDIAGNOSA**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Derajat Sarjana  
Keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



**Disusun Oleh**

**RISTI RAHAYU**

**20130320115**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**

**FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2017**

HALAMAN PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

**PERBEDAAN KEPATUHAN DIET PADA PENDERITA DIABETES  
MELITUS YANG BARU DAN SUDAH LAMA TERDIAGNOSA**

Disusun oleh:

**RISTI RAHAYU**

20130320115

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 24 Agustus 2017

Dosen pembimbing

Dosen penguji



**Yanuar Primanda, S. Kep., Ns., MNS**

**Arianti, M.Kep., Ns., Sp.Kep.MB**

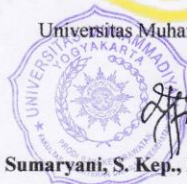
NIK: 19850103201110173177

NIK: 19801220200510173073

Mengetahui

Kaprodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



**Sri Sumaryani, S. Kep., Ns., M. Kep., Sp. Mat., HNC**

NIK: 19770313200104173046

## **KEPATUHAN DIET PENDERITA DM YANG BARU DAN SUDAH LAMA TERDIAGNOSA**

Risti Rahayu<sup>1</sup>, Yanuar Primanda<sup>2</sup>

<sup>1</sup>*Mahasiswa PSIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia*

<sup>2</sup>*Dosen PSIK Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Indonesia*

### **INTISARI**

**Latar belakang** : Diet pada penderita DM adalah salah satu penatalaksanaan utama dalam manajemen DM. kepatuhan diet penderita DM baik yang sudah lama maupun yang baru terdiagnosa perlu dianalisis.

**Tujuan** : tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan kepatuhan diet penderita DM yang baru dan yang sudah lama terdiagnosa.

**Metode penelitian** : penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional* dan menggunakan metode deskriptif komparatif. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kasihan I Bantul pada bulan Mei - Juni 2017. Responden terdiri atas 46 orang penderita DM yang memenuhi kriteria inklusi yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Data diperoleh dengan kuesioner kepatuhan diet penderita DM yang valid dengan nilai 0,511-0,731 dan reliabel dengan nilai 0,722. Data dianalisis dengan uji *Mann Whitney*.

**Hasil** : penderita DM yang baru terdiagnosa mayoritas tingkat kepatuhannya rendah yaitu 21,7%. penderita DM yang sudah lama terdiagnosa tingkat kepatuhannya tinggi yaitu sebesar 26,1%. Tidak ada perbedaan yang signifikan antara kepatuhan diet pada penderita DM yang baru dan yang sudah lama terdiagnosa dengan nilai  $p(0,183) > 0,05$ .

**Kesimpulan** : tidak terdapat perbedaan kepatuhan diet pada penderita DM yang baru dan yang sudah lama terdiagnosa. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian seperti memberikan intervensi berupa program untuk meningkatkan kepatuhan diet serta tenaga kesehatan dan perawat dapat meningkatkan edukasi terkait diet DM.

**Kata kunci** : Diabetes melitus, Kepatuhan diet, Penderita yang baru dan yang sudah lama terdiagnosa.

## ABSTRACT

**Background:** Diet in patients with DM is one of the main intervention in DM management. Dietary adherence of DM patients both newly and long been diagnosed needs to be analyzed.

**Objective:** The purpose of this study was to find out the differences in dietary adherence of newly and long been diagnosed DM patients.

**Methods:** This research is a comparative descriptive research with cross sectional design. This research was conducted at Puskesmas Kasihan I Bantul in May - June 2017. Respondent consisted of 46 people with DM who fulfilled the inclusion criteria selected using accidental sampling technique. The data were obtained by dietary adherence questionnaire that has been validated with value 0,511-0,731 and reliable with value 0,722. Data were analyzed by Mann Whitney test.

**Results:** The majority of newly diagnosed DM patients had low adherence level of 21.7%. Most of the long been diagnosed DM patients had high adherence level of 26.1%. There was no significant difference between dietary adherence in newly and long been diagnosed DM patients with  $p (0.183) > 0.05$

**Conclusions:** There was no difference in dietary adherence in newly and long been diagnosed DM patients. Subsequent research is expected to develop research such as providing intervention in the form of programs to improve dietary adherence among DM patients, then health professionals and also nurses can improve education related diet of DM

**Keyword :** Diabetes Mellitus, Dietary adherence, Newly and long been diagnosed DM pasien.

## LATAR BELAKANG

Penderita DM di Indonesia pada tahun 2013 sebanyak 8,5 juta orang dan di Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2013, angka kejadian DM sebesar 2,6% dan menempati urutan pertama dari seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Tingginya jumlah penderita DM akan berdampak pada komplikasi DM. DM memiliki 2 komplikasi, yaitu komplikasi akut (hipoglikemi dan diabetik ketoasidosis) dan komplikasi kronis (penyakit makrovaskular dan mikrovaskular). Komplikasi pada DM dapat dicegah dengan 4 pilar penatalaksanaan DM yaitu edukasi DM, diet DM yang baik dan seimbang, obat yang sesuai dan teratur, dan olah raga atau *exercise*. Diet adalah salah satu penatalaksanaan yang utama dari 4 pilar penatalaksanaan DM. Diet pada penderita DM dilakukan dengan mempertahankan 3J yaitu jumlah, jenis dan jadwal diet DM. Jumlah kalori yang tepat untuk dikonsumsi penderita DM dilakukan dengan mengukur

secara tepat porsi makanan yang akan dikonsumsi dengan jumlah tertentu pada setiap waktu makan dan makan-makanan selingan menurut Padila (2012). Menurut Sudoyo (2006) manfaat diet bagi penderita DM dapat menurunkan kadar gula darah, memperbaiki profil lipid, meningkatkan sensitivitas reseptor insulin, memperbaiki koagulasi darah dan mencegah komplikasi. Penelitian yang dilakukan oleh Putro dan Suprihatin (2012) dengan tujuan mengetahui hubungan pola diet terhadap kadar gula darah pada pasien diabetes melitus pada 60 responden menunjukkan hasil bahwa sebanyak 73,3% tidak melakukan diet tepat jadwal, dan sebanyak 58,3% pasien tidak melakukan diet tepat jenis. Penelitian lain dilakukan oleh Prabowo & Hastuti (2015) kepada 64 penderita DM. Hasil penelitian didapatkan 38 responden (59,4%) tidak patuh terhadap diet DM. Pendidikan, pengetahuan, kejujuran dalam pengobatan, keinginan untuk sembuh dan lama sakit juga merupakan faktor-faktor yang dapat

mempengaruhi kepatuhan diet menurut penelitian yang dilakukan oleh Risnasari (2014). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Agborsangaya (2013) dengan tujuan mengevaluasi kepatuhan dalam perilaku gaya hidup untuk memenejemen penyakit dan dampak dari dukungan kesehatan profesional, pada 2.682 responden menunjukkan bahwa pasien DM tipe 2 yang menderita DM lebih dari 6 tahun membutuhkan dukungan dalam perilaku gaya hidup khususnya dalam melakukan diet DM. Sedangkan penelitian dari Van de Lear, dkk (2006) pada 144 penderita DM yang baru terdiagnosa DM menunjukkan bahwa penderita DM yang mengurangi konsumsi lemak total, lemak jenuh, dan kolestrol saat pertama kali terdiagnosa hingga 4 tahun setelah terdiagnosa. Hasil lain menunjukkan bahwa dalam 4 tahun tersebut, stimulus makan yang muncul karena stimulus eksternal seperti bau, warna, dan penampilan makanan mengalami penurunan dan perilaku makan dengan

mempertimbangkan berat badan mengalami peningkatan. Dari kepatuhan diet pada penderita DM diatas terbukti bahwa penderita DM banyak yang belum patuh dalam penatalaksanaan diet DM dan belum ada yang meneliti terkait kepatuhan diet pada penderita DM yang baru dan sudah lama terdiagnosa.

#### TUJUAN PENELITIAN

Tujuan umum dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kepatuhan diet pada penderita DM yang baru terdiagnosa dan yang sudah lama terdiagnosa di wilayah kerja puskesmas Kasihan I.

#### METODE PENELITIAN

penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian menggunakan pendekatan *cross sectional* dan menggunakan metode deskriptif komparatif. Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Kasihan I Bantul, penelitian ini dilakukan pada bulan Mei - Juni 2017. Responden terdiri atas 46 orang penderita DM, 23 responden yang baru terdiagnosa

DM dan 23 responden untuk penderita DM yang sudah lama terdiagnosa. Responden juga harus memenuhi kriteria inklusi yang dipilih menggunakan teknik *accidental sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner data demografi, kuisisioner kepatuhan diet DM. Etika penelitian yang digunakan yaitu lembar persetujuan dan kerahasiaan.

## HASIL

Tabel 4.8 Distribusi frekuensi kepatuhan diet pada penderita diabetes melitus yang baru terdiagnosa dan sudah lama terdiagnosa di Puskesmas Kasihan I Bantul (N=46)

	Penderita yang sudah lama terdiagnosa (n=23)		Penderita yang baru terdiagnosa (n=23)	
	F	%	F	%
Rendah	7	15,2%	10	21,7%
Sedang	4	8,7%	6	13,0%
Tinggi	12	26,1%	7	15,2%
Jumlah	23	100%	23	100%

Sumber : Data primer 2017

Berdasarkan tabel 8 didapatkan bahwa mayoritas responden tingkat kepatuhan diet rendah yaitu 21,7% pada

penderita yang baru terdiagnosa, kepatuhan sedang sebesar 13,0% dan kepatuhan tinggi sebesar 15,2%. Sedangkan untuk kepatuhan diet penderita yang sudah lama terdiagnosa kategori tinggi 15,2%, kepatuhan diet sedang sebesar 8,7% dan kategori kepatuhan diet tinggi sebesar 26,1%.

Tabel 4.9 Perbedaan kepatuhan diet penderita yang baru dan lama terdiagnosa DM (N=46)

Kepatuhan diet	Mann-Whitney	p-value	kesimpulan
Penderita yang baru terdiagnosa	208.000	0,183	Tidak ada perbedaan
Penderita yang sudah lama terdiagnosa			

Sumber : Data primer 2017

Hasil tabel 9 diperoleh nilai *p-value* 0,183 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara kepatuhan diet pada penderita DM yang baru terdiagnosa dan yang sudah lama terdiagnosa karena nilai *p-value* > 0,05.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini tidak adanya perbedaan kepatuhan diet penderita yang baru dan yang sudah lama terdiagnosa karena beberapa faktor yaitu faktor pendidikan, pekerjaan, pengalaman mendapatkan edukasi diet DM, budaya, dan faktor jumlah sampel. penelitian dari Cahyati (2015) yang menyatakan bahwa mayoritas penderita DM memiliki kepatuhan diet cukup yaitu pada usia 44-55 (40, 5%). Pada usia tersebut cenderung tidak mudah untuk menerima perkembangan atau informasi baru yang menunjang derajat kesehatannya. Kesamaan mayoritas pendidikan terakhir yang rendah menjadi salah satu faktor tidak adanya perbedaan kepatuhan diet penderita DM. Widyaningsih (2013), mengungkapkan tingkat pendidikan berpengaruh pada pengetahuan yang dimiliki seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan yang pernah ditempuh maka semakin mudah dalam menyerap informasi baru. Faktor yang mempengaruhi kepatuhan diet pada

penderita DM juga dari segi pengalaman mendapatkan edukasi diet DM. Semakin sering mereka terpapar informasi atau edukasi tentang diet DM, maka semakin baik pula tingkat pengetahuannya, sehingga tingkat kepatuhan untuk melaksanakan diet DM pun akan semakin baik. Menurut penelitian Restuning (2015) Edukasi DM merupakan pendidikan mengenai pengetahuan dan ketrampilan bagi penderita DM yang bertujuan mengubah perilaku untuk meningkatkan pemahaman klien akan penyakitnya. Faktor lain yang membuat hasil penelitian menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan kepatuhan diet penderita DM yang baru dan yang sudah lama terdiagnosa adalah pengaruh lingkungan. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kecamatan Kasihan yang merupakan salah satu wilayah di Yogyakarta, dimana masyarakat disini umumnya menyukai makanan manis, tinggi kalori dan tinggi karbohidrat, bahkan makanan khas yang menjadi favorit masyarakat Jogja pun



terkenal manis dan berkalori tinggi seperti geplak, bakpia, hingga gudeg. Kebiasaan masyarakat yang suka mengonsumsi makanan manis dan berkalori tinggi ini pun sudah mengakar dan sulit diubah sehingga aturan makan untuk penderita DM yang harus mengontrol konsumsi makanan manis dan tinggi kalori pun sulit diterapkan. Dalam penelitian ini tidak memiliki perbedaan signifikan kepatuhan diet penderita DM lama dan baru terdiagnosa karena proses pelaksanaan penelitian ini sendiri yang hanya menggunakan sampel yang sedikit, sebab hasil penelitian dengan sampel sedikit kekuatannya akan lebih rendah dibanding penelitian dengan sampel yang banyak atau luas. Menurut Nursalam (2013) sampel yang baik harus memenuhi beberapa syarat yaitu representatif dan sampel harus cukup banyak karena semakin banyak sampel maka hasil penelitian akan lebih representatif. Polit dan Hungler, dalam Nursalam (2013) juga mengatakan bahwa semakin besar sampel

yang dipergunakan akan semakin baik dan representatif hasil yang diperoleh, dengan kata lain semakin besar sampel, semakin mengurangi angka kesalahan. Penelitian ini jumlah sampel yang digunakan hanya sedikit yaitu 46 responden, sehingga terbatasnya responden ini memungkinkan untuk munculnya hasil yang tidak representatif atau tidak sejalan dengan hipotesis yang telah diinginkan yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan tingkat kepatuhan diet penderita DM yang baru dan yang sudah lama terdiagnosa, padahal jika berdasarkan teori dan hipotesis, seharusnya terdapat perbedaan kepatuhan diet penderita DM yang baru dan yang sudah lama terdiagnosa.

#### KELEMAHAN PENELITIAN

Hasil penelitian tidak mengobservasi secara langsung terkait kepatuhan diet DM, tetapi hanya dari hasil jawaban dari kuesioner dan bergantung dari kejujuran responden karena penelitian ini dilakukan dengan mengisi kuesioner. Penelitian ini

juga mempunyai kelemahan dari jumlah sampel yang menjadi responden sedikit.

## REFERENSI

- Agborsangaya, C. B., Gee, M. E., Johnson, S. T., Dunbar, P., Langlois, M. F., Leiter, L. A., & Johnson, J. A. (2013). Determinants of lifestyle behavior in type 2 diabetes: results of the 2011 cross-sectional survey on living with chronic diseases in Canada. *BMC public health*, *13*(1), 451.
- Cahyati, S. M. (2015). Hubungan Tingkat Pengetahuan Diet Diabetes Mellitus dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe II di Dusun Karang Tengah Yogyakarta. Doctoral dissertation, STIKES'Aisyiyah Yogyakarta.
- F. A. Van de lear, E. H. Van de Lisdonk, P. L. B. J. Lucassen, A. Stafleu, J. Mulder, H. J. M. Van den Hoogen, G. E. H. M. Ruttent and C, van Well. (2006). Eating Behaviour and Adherence to Diet in Patients with Type 2 Diabetes Mellitus. *Journal Compilation*.
- Nursalam. (2013). *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta:Salemba Medika.
- Padila. (2012). *Buku Ajar : Keperawatan Medikal Bedah*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Restuning, D. (2015). Efektifitas Edukasi Diabetes dalam Meningkatkan Kepatuhan Pengaturan Diet pada Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Mutiara Medika*, *15*(1), 35-39.
- Risnasari, N. (2014). Hubungan Tingkat Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus dengan Munculnya Komplikasi di Puskesmas Pesantren Iikota Kediri. *Jurnal Nomor 25 Volume 01*
- Sudoyo A, et al. (2006). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam*. Jakarta : FKUI.
- Suprihatin, S., & Putro, P. J. S. (2012). Patterns Right Amount Diet, Schedule, and the Blood Sugar of Patients with Diabetes Mellitus Installation of Type Ii in out Patient. *Jurnal Penelitian STIKES Kediri*, *5*(1), 71-81.
- Widyaningsih. (2013). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Penderita *Diabetemellitus*

Dengan Kepatuhan Diet  
*Diabetesmellitus* Di RSUD  
Am. Parikesit Kalimantan  
Timur. *Jurnal*  
*KeperawatanMedikal Bedah.*  
Volume 1, No. 1, Mei 2013;  
58-74.